

**HUBUNGAN MITIGASI DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM
MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI DUSUN TURGO
KELURAHAN PURWOBINANGUN PAKEM SLEMAN**

Khoriah Kurnia Katammi¹, Novita Nirmalasari²

INTISARI

Latar belakang : Wilayah Dusun Turgo merupakan daerah rawan bencana akibat aktivitas Gunung Merapi. Desa Turgo berada di Kawasan Rawan Bencana (KRB) II, menjadi salah satu wilayah yang berisiko tinggi terdampak aktivitas Gunung Merapi. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat dipengaruhi oleh mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat mitigasi yang dilakukan masyarakat dengan tingkat kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana letusan Gunung Merapi di Dusun Turgo.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan metode cross-sectional. Responden penelitian adalah 131 kepala keluarga yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai validitas antara 0,403 hingga 0,780 dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $> 0,6$. Instrumen penelitian meliputi indikator mitigasi (seperti pemetaan wilayah rawan, pelatihan evakuasi, dan pembangunan infrastruktur mitigasi) serta indikator kesiapsiagaan (pengetahuan bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya). Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel mitigasi dan kesiapsiagaan serta uji Gamma untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel.

Hasil Penelitian : Tingkat mitigasi masyarakat Dusun Turgo sebagian besar berada pada kategori tinggi (96,9%), dan tingkat kesiapsiagaan juga sebagian besar berada pada kategori baik (93,9%). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 2,569$ dengan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,109$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara mitigasi dan kesiapsiagaan. Namun, terdapat kecenderungan positif bahwa mitigasi yang lebih baik diikuti oleh kesiapsiagaan yang lebih tinggi.

Kesimpulan : Tidak ditemukan hubungan signifikan secara statistik antara mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat Dusun Turgo. Namun, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa masyarakat dengan mitigasi tinggi cenderung memiliki kesiapsiagaan yang baik. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk edukasi, simulasi bencana, dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: mitigasi, kesiapsiagaan, bencana, Gunung Merapi, masyarakat Dusun Turgo

¹Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MITIGATION AND COMMUNITY
PREPAREDNESS IN FACING VOLCANIC ERUPTIONS IN TURGO HAMLET,
PURWOBINANGUN PAKEM SLEMAN VILLAGE**

Khoriah Kurnia Katammi¹, Novita Nirmalasari²

ABSTRACT

Background: Dusun Turgo area is a disaster-prone area due to the activity of Mount Merapi. Turgo Village is located in Disaster Prone Area (KRB) II, being one of the areas at high risk of being affected by Mount Merapi activity. Community preparedness in the face of disaster is strongly influenced by mitigation carried out by the community.

Research objectives: This study aims to determine the relationship between the level of mitigation carried out by the community with their level of preparedness in facing the eruption of Mount Merapi in Turgo Hamlet.

Research Methods: This study used a quantitative approach with correlational research design and cross-sectional method. The research respondents were 131 heads of families selected using stratified random sampling technique. Data collection was done through a questionnaire that had been tested for validity and reliability with validity values between 0.403 to 0.780 and reliability using Cronbach's Alpha with a value > 0.6 . The research instruments included mitigation indicators (such as mapping of vulnerable areas, evacuation training, and mitigation infrastructure development) and preparedness indicators (disaster knowledge, emergency response plans, early warning systems, and resource mobilization). Data analysis was conducted using the Chi-Square test to determine the relationship between mitigation and preparedness variables and the Gamma test to measure the closeness of the relationship between variables.

Research Results: The level of mitigation of the Turgo Hamlet community is mostly in the high category (96.9%), and the level of preparedness is also mostly in the good category (93.9%). The results of the analysis showed a correlation coefficient value of $r = 2.569$ with a significance value of $p\text{-value} = 0.109$ ($p > 0.05$), which indicated that there was no statistically significant relationship between mitigation and preparedness. However, there is a positive trend that better mitigation is followed by higher preparedness.

Conclusion: No statistically significant relationship was found between mitigation and preparedness of the Turgo Hamlet community. However, the frequency distribution results show that communities with high mitigation tend to have good preparedness. This study recommends a more comprehensive approach, including education, disaster simulation, and cross-sector collaboration to improve overall community preparedness.

Keywords: mitigation, preparedness, disaster, Mount Merapi, Turgo Hamlet community

¹Nursing student of Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Nursing, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta